

PENGUNAAN *EDU CARD*
UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR
BAHASA MANDARIN
(Siswa kelas 1 dan 2 SD Taranita)



LAPORAN TUGAS AKHIR

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Mencapai
Derajat Ahli Madya pada Diploma III Bahasa China FSSR
Universitas Sebelas Maret Surakarta.

Oleh :
Novi Rusita Sari
C9606041

PROGRAM DIPLOMA III BAHASA CHINA
FAKULTAS SASTRA DAN SENI RUPA
UNIVERSITAS SEBELAS MARET
SURAKARTA
2009

**Disetujui untuk diuji,
Program Diploma III Bahasa China, Fakultas Sastra dan Seni Rupa
Universitas Sebelas Maret.**

Judul : PENGGUNAAN EDU CARD UNTUK MENINGKATKAN
MOTIVASI BELAJAR BAHASA MANDARIN (Siswa Kelas 1 dan
2 SD Taranita)

Nama : Novi Rusita Sari

NIM : C 9606041

Pembimbing :

1. Teguh Sarosa, SS, M.Hum
(.....)

Pembimbing I
197302052006040100

NIP

2. Yulia Johan
(.....)

Pembimbing II

Diterima dan Disyahkan oleh Dewan Penguji
Diploma III Bahasa China Fakultas Sastra dan Seni Rupa
Universitas Sebelas Maret.

Judul : PENGGUNAAN EDU CARD UNTUK MENINGKATKAN
MOTIVASI BELAJAR BAHASA MANDARIN (Siswa
Kelas 1 dan 2 SD Tarakanita)

Nama : Novi Rusita Sari

NIM : C9606041

Tanggal ujian : 10 Agustus 2009

Dewan Penguji :

1. Drs. Kaswan Darmadi, M. Hum
(.....)
Ketua NIP 19620303
1989 031005

2. Dra. Endang Tri Winarni M. Hum
(.....)
Sekretaris NIP
19581101 1986 012001

3. Teguh Sarosa, SS. M. Hum
(.....)
Penguji Utama NIP
19730205 2006 040100

4. Yulia Johan
(.....)

Penguji Pembantu

NIP

Fakultas Sastra dan Seni Rupa

Universitas Sebelas Maret

Dekan,

Drs. Sudarno, M.A

NIP 19530314 1985 061001

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yesus yang telah memberikan rahmatNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Laporan Tugas Akhir ini sesuai dengan waktu yang ditetapkan.

Penyusunan Laporan Tugas Akhir ini diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan mencapai Derajat Ahli Madya pada Diploma III Bahasa Mandarin FSSR Universitas Sebelas Maret ini merupakan tahap akhir dari seluruh rangkaian kegiatan Praktek Kerja Lapangan yang dilaksanakan di SD Tarakanita Solo Baru mulai 7 Maret-13 Juni 2009. Laporan ini dapat tersusun tidak terlepas dari kerjasama dan bantuan dari berbagai pihak yang turut mendukung terlaksananya program-program Praktek Kerja Lapangan yang telah direncanakan. Oleh karena itu pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih pada pada:

1. Drs. Sudarno, M.A selaku Dekan Fakultas Sastra dan Seni Rupa.
2. Drs. Kaswan Darmadi, M.Hum selaku Ketua Program Diploma III Bahasa Mandarin dan pembimbing akademik penulis.
3. Drs. Teguh Sarosa, SS, M.Hum selaku Dosen Pembimbing I yang senantiasa mengarahkan dan membimbing penulis selama Laporan Tugas Akhir ini ditulis, sehingga laporan ini dapat selesai dengan baik dan tepat waktu.
4. Yulia Johan *Lǎo shī* selaku Dosen Pembimbing II yang senantiasa mengarahkan dan membimbing penulis selama Laporan

Tugas Akhir ini ditulis, sehingga tugas ini dapat selesai dengan baik dan tepat waktu.

5. Drs. H.Subawa selaku Kepala Sekolah SD Tarakanita yang bersedia menerima penulis untuk melaksanakan Kegiatan Praktek Kerja Lapangan di SD Tarakanita, sehingga pengajar dapat membuat penulisan laporan tugas akhir ini.
6. Ibu AV. Tatik Wiyanti, S.Pd. dan semua guru bahasa Mandarin SD Tarakanita Solo Baru yang bersedia membimbing, mengarahkan dan membantu penulis saat Praktek Kerja Lapangan berlangsung.
7. Semua Dosen dan karyawan D III Bahasa Mandarin yang senantiasa mendoakan penulis.
8. Semua teman-teman penulis dari D III Bahasa Mandarin yang selalu bersama dalam suka dan duka hingga penulisan Laporan Tugas Akhir ini dapat selesai.
9. Semua teman-teman dari berbagai pihak yang tidak dapat disebutkan satu-persatu yang senantiasa mendukung penulis dalam doa dan memberi motivasi hingga penulisan Laporan Tugas Akhir ini dapat selesai dengan baik.
10. Kedua orang tua dan kakak yang tercinta dan semua pihak yang senantiasa mendoakan serta memberi semangat dan motivasi.

Penulisan tugas akhir ini mungkin masih jauh dari sempurna, sehingga penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun demi kesempurnaan

laporan ini dan masa depan penulis. Semoga Laporan Tugas Akhir ini dapat memberikan manfaat kepada kita semua dalam memperkaya pengetahuan mengenai pendidikan kita.

Surakarta, Juli 2009

(Novi Rusita
Sari)

PERSEMBAHAN

Dengan segenap rasa syukur pada Tuhan Yesus, penulis mempersembahkan Laporan Tugas Akhir ini kepada:

1. Kedua orang tua tercinta yang selalu mendoakan, memberi motivasi dan segala-galanya bagi penulis hingga laporan tugas akhir ini dapat selesai tepat waktu.
2. Kakak tercinta yang selalu mendoakan, memberi semangat dan memotivasi penulis hingga laporan tugas akhir ini dapat selesai tepat waktu.
3. Teman-teman penulis dari *Care Group Faith* yang senantiasa mendukung penulis dalam doa.
4. Teman-teman yang tak dapat penulis sebutkan satu-persatu yang senantiasa mendukung dalam doa maupun memberi semangat bagi penulis hingga Laporan Tugas Akhir ini dapat selesai dengan tepat waktu.

Penulis

Novi Rusita Sari

MOTTO

Matius 7:7-8

“Mintalah, maka akan diberikan kepadamu; carilah, maka kamu akan mendapat; ketoklah, maka pintu akan dibukakan bagimu. Karena setiap orang yang meminta, menerima dan setiap orang yang mencari, mendapat dan setiap orang yang mengetok, baginya pintu dibukakan.”

不怕慢，只怕站

“It is better to move slowly, than to keep still & not move at all!”

James Gwee T. H., MBA

Daftar Isi

HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN PANITIA UJIAN.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
MOTTO.....	viii
ABSTRAK.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR TABEL.....	xvi

BAB I : PENDAHULUAN.....

1

A. Latar Belakang Masalah.....

1

B. P

Perumusan Masalah..... 3

C. Tujuan.....

3

D. M

Manfaat 3

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA.....

5

A. Pe

Pengertian Mengajar..... 5

B. Pe

Pengertian Belajar..... 5

C. M

Metode Mengajar..... 7

D.	Pe
ngertian Motivasi Belajar.....	
10	
E.	Pe
ngertian Bahasa Mandarin.....	
12	
1.	As
al kata Bahasa Mandarin.....	12
2.	Pe
ngertian Bahasa Mandarin.....	
12	
3.	Pe
mbelajaran Bahasa Mandarin di SD.....	
13	
F. Media Pembelajaran.....	
13	
1.	Pe
ngertian Media.....	
13	

2.	M	
		Manfaat dan Fungsi Media Pembelajaran.....
		14
3.	Kr	
		Kriteria Pemilihan Media.....
		15
4.	Pe	
		Pengertian <i>Edu Card</i>
		16
5.	M	
		Manfaat dan Fungsi <i>Edu Card</i>
		17
6.	Kr	
		Kriteria Pemilihan <i>Edu Card</i>
		18
7.	Ke	
		Kelebihan dan kekurangan <i>Edu Card</i>
		18
8.	Ta	
		Tahapan penggunaan <i>Edu Card</i>
		19

BAB III : KEGIATAN DAN HASIL PENGAMATAN.....

A. Gambaran Umum Sekolah.....

21

B. Kegiatan PKL.....

27

1. Observasi..... O

Observasi.....

27

2. Pembuatan RPP..... Pe

Pembuatan RPP..... 28

3. Proses Belajar Mengajar..... Pr

Proses Belajar Mengajar.....

28

C. Pembahasan..... Pe

Pembahasan.....

39

1. Hambatan dan Solusi dalam Pelaksanaan PKL..... H

Hambatan dan Solusi dalam Pelaksanaan PKL.....

39

BAB IV : KESIMPULAN DAN SARAN.....

40

A. Kesimpulan.....

40

B. Saran.....

40

Daftar Pustaka

42

DAFTAR LAMPIRAN

Surat Keterangan dari Sekolah Dasar Tarakanita Solo Baru.....	43
Penilaian Praktek Kerja.....	44
Daftar Siswa Sekolah Dasar Tarakanita Solo Baru 2008/2009.....	45
Rencana Pelaksanaan Pembelajaran 1.....	46
Rencana Pelaksanaan Pembelajaran 2.....	51
Rencana Pelaksanaan Pembelajaran 3.....	55
Rencana Pelaksanaan Pembelajaran 4.....	59
Rencana Pelaksanaan Pembelajaran 5.....	64
Daftar Nilai Siswa Kelas 1.....	69
Daftar Nilai Siswa Kelas 2.....	71

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Beberapa tahun terakhir ini bahasa Mandarin telah menjadi bahasa yang dikenal luas oleh masyarakat dunia, dan seiring dengan berjalannya waktu, di Indonesia pun penggunaan bahasa Mandarin akan semakin sering kita jumpai dalam kehidupan sehari-hari. Menanggapi keadaan tersebut, maka kita dituntut setidaknya dapat mengerti dan memahami bahasa Mandarin yang kelak akan semakin sering digunakan sebagai bahasa Internasional kedua setelah bahasa Inggris.

Dunia pendidikan pun menyadari pentingnya pendidikan bahasa Mandarin sejak dini, untuk mempersiapkan generasi muda yang mampu mengikuti perkembangan dunia. Oleh karena itu banyak sekolah-sekolah, dari tingkat TK sampai Perguruan Tinggi yang telah menyelenggarakan pembelajaran bahasa Mandarin.

Bagi masyarakat Indonesia, bahasa Mandarin bukan bahasa yang mudah dipelajari. Untuk menarik minat siswa dalam mempelajari bahasa Mandarin, pengajar harus pandai-pandai menggunakan teknik mengajar yang sesuai dengan apa yang dibutuhkan siswa. Sebagai contoh, pengajar dapat menggunakan media pembelajaran baik media cetak maupun media elektronik saat mengajar. Pengajar juga dapat memberikan hadiah untuk memacu semangat belajar siswa. Dengan demikian pengajar telah memberikan alternatif cara mengajar yang lain, sehingga

dapat membuat siswa lebih antusias dan aktif saat mengikuti pelajaran. Penggunaan media cetak maupun elektronik akan dapat meningkatkan daya tarik serta minat belajar siswa secara maksimal dalam mempelajari bahasa Mandarin.

Dengan kemajuan teknologi seperti sekarang ini, kegiatan pembelajaran seharusnya dapat menjadi kegiatan yang menyenangkan bagi siswa, karena tersedianya berbagai media elektronik dan media cetak yang dapat dipergunakan untuk mendukung proses pembelajaran. Untuk kelas 1 dan 2 SD misalnya, biasanya anak-anak seusia mereka menyukai gambar yang berwarna, oleh karena itu pengajar dapat menggunakan *Edu Card* untuk merangsang daya tarik belajar mereka, karena *Edu Card* merupakan kartu bergambar berwarna yang memiliki banyak variasi dan seri yang sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh pengajar. Dengan demikian penggunaan *Edu Card* tersebut diharapkan dapat menambah daya tarik belajar dan nantinya dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Menurut pendapat Brown (1997) tentang penggunaan gambar dalam proses pembelajaran adalah:

1. Penggunaan gambar dapat merangsang minat dan perhatian siswa.
2. Gambar membantu siswa untuk memahami dan mengingat isi informasi yang terkandung di dalamnya.
3. Gambar dengan garis sederhana lebih efektif sebagai penyampaian informasi daripada gambar dengan bayangan.

B. Perumusan Masalah

Berdasar uraian di atas, masalah dalam penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah penggunaan *Edu Card* dalam proses pembelajaran Bahasa Mandarin pada kelas 1 dan 2 di SD Tarakanita dapat meningkatkan Motivasi Belajar Siswa?
2. Bagaimana *Edu Card* dapat meningkatkan Motivasi Belajar siswa?

C. Tujuan

Tujuan yang ingin dicapai oleh pengajar dalam penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan apakah penggunaan *Edu Card* dalam proses pembelajaran bahasa Mandarin dapat meningkatkan Motivasi Belajar bahasa Mandarin siswa kelas 1 dan 2 SD Tarakanita.
2. Untuk mendeskripsikan bagaimana *Edu Card* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

D. Manfaat

Pengajar mengharapkan hasil penulisan ini tidak hanya berguna bagi pengajar, tetapi dapat bermanfaat bagi orang lain juga, baik secara teoristis maupun secara praktis yang dijabarkan sebagai berikut ini:

1. Secara Teoristis:

Diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan pemahaman tentang *Edu Card*.

2. Secara Praktis.

a. Bagi Pengajar:

Pengajar dapat memperoleh pengalaman dan pengetahuan secara langsung tentang situasi dan kondisi yang nantinya akan menjadi bidang praktek kerja lapangannya.

b. Bagi sekolah:

Diharapkan dapat memberikan pengayaan tentang media-media yang dapat digunakan dan dimanfaatkan oleh para pengajar ketika kegiatan pembelajaran berlangsung.

c. Bagi Siswa:

Diharapkan dengan menggunakan *Edu Card* siswa kelas 1 dan 2 SD Tarakanita dapat meningkat daya tarik belajarnya, sehingga nantinya prestasi belajar yang mereka dapatkan akan menjadi lebih baik.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian Mengajar

Mengajar pada prinsipnya adalah membimbing siswa dalam kegiatan pembelajaran dan menuntut pengajar untuk dapat berperan sebagai organisator kegiatan belajar siswa dan juga hendaknya mampu memanfaatkan lingkungan yang ada di dalam kelas maupun di luar kelas yang dapat menunjang kegiatan pembelajaran.

Secara garis besar definisi mengajar dapat dibedakan menjadi pandangan tradisional dan modern. Menurut pandangan tradisional, mengajar diartikan sebagai upaya penyampaian/penanaman pengetahuan pada anak. Dalam pengertian itu anak dipandang sebagai obyek yang sifatnya pasif. Pengajaran berpusat pada guru (*teacher oriented*). Gurulah yang memegang peran utama dalam proses pembelajaran. Sedangkan pandangan modern mengatakan bahwa mengajar merupakan suatu aktivitas mengorganisasi atau mengatur lingkungan dengan sebaik-baiknya dan menghubungkannya dengan anak sehingga terjadi proses belajar.

B. Pengertian Belajar

Untuk memahami tentang pengertian belajar pengajar akan mengawali dengan mengemukakan beberapa definisi tentang belajar. Adapun beberapa pendapat para ahli tentang definisi tentang belajar adalah sebagai berikut :

1. Cronbach memberikan definisi:

“Learning is shown by a change in behavior as a result of experience”.

“Belajar adalah memperlihatkan perubahan dalam perilaku sebagai hasil dari pengalaman”.

2. Berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu, berlatih, berubah tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman. Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005: 17).

Dari dua definisi di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya. Belajar yang efektif dapat membantu siswa untuk meningkatkan kemampuan yang diharapkan sesuai dengan tujuan instruksional yang ingin dicapai.

Untuk meningkatkan prestasi belajar yang baik perlu diperhatikan faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah faktor yang timbul dari dalam diri individu itu sendiri, adapun yang dapat digolongkan ke dalam faktor internal yaitu intelegensi, bakat, minat dan motivasi. Kondisi internal adalah kondisi atau situasi yang ada dalam diri siswa, seperti kesehatan, keterampilan, kemampuan dan

sebagainya. Faktor eksternal adalah faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar yang sifatnya berasal dari luar diri siswa, yaitu beberapa pengalaman-pengalaman, keadaan keluarga, lingkungan sekitar dan sebagainya.

C. Metode Mengajar

Dalam proses pembelajaran bahasa Mandarin, khususnya pada materi pelafalan di kelas 1 dan 2 SD Tarakanita Solo Baru, pengajar menggunakan beberapa metode, antara lain adalah sebagai berikut:

1. Metode Ceramah

Metode ceramah adalah penyajian pelajaran oleh guru dengan cara memberikan penjelasan secara lisan kepada peserta didik. Metode ini juga merupakan metode yang paling populer dan banyak digunakan oleh para pengajar. Tujuan metode ini adalah menyampaikan bahan yang bersifat informasi (konsep, pengertian-pengertian, prinsip-prinsip) yang banyak dan luas serta dapat menciptakan landasan pemikiran peserta didik.

Metode ini juga memiliki kelebihan dan kekurangan. Adapun kelebihan metode ini adalah:

- a. Murah dalam arti efisien dalam pemanfaatan waktu dan menghemat biaya pendidikan.
- b. Mudah dalam arti materi dapat disesuaikan dengan keterbatasan peralatan dan dapat disesuaikan jadwal guru terhadap ketidak-tersediaan bahan-bahan tertulis.

- c. Meningkatkan daya dengar peserta didik dan menumbuhkan minat belajar dari sumber lain.
- d. Ceramah dapat memberikan wawasan yang luas daripada sumber lain, karena pengajar dapat menjelaskan topik dengan mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari.

Sedangkan kekurangan metode ceramah antara lain adalah sebagai berikut:

- a. Dapat menimbulkan kejenuhan pada peserta didik apalagi bila pengajar kurang dapat mengorganisasikannya.
- b. Materi ceramah hanya terbatas pada apa yang diingat oleh pengajar.
- c. Merugikan peserta didik yang lemah dalam keterampilan mendengarkan.
- d. Menjejali peserta didik dengan konsep yang belum tentu diingat terus.
- e. Tidak merangsang perkembangan kreativitas peserta didik.

2. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah cara penyajian pelajaran melalui interaksi dua arah atau "*two way traffics*" dari pengajar ke siswa atau dari siswa ke pengajar agar mendapat kepastian jawaban materi melalui jawaban lisan dari pengajar atau siswa.

Dalam metode ini, pengajar dan siswa sama-sama aktif. Namun demikian keaktifan siswa juga harus mendapat perhatian sungguh-sungguh sehingga tidak

hanya pengajar yang aktif. Ketika menggunakan metode ini, pengajar tidak hanya dituntut untuk menguasai tehnik-tehnik bertanya dan jenis-jenis pertanyaan tetapi hendaknya juga dapat memiliki semangat yang tinggi dalam membangun situasi yang kondusif bagi terjadinya diskusi.

Tujuan dari metode ini adalah dapat memberi kesempatan pada siswa untuk mengajukan pertanyaan kepada pengajar tentang suatu masalah yang belum dipahami dan memotivasi dan menimbulkan kompetisi belajar yaitu siswa yang aktif dan tepat menjawab akan menjadi lebih percaya diri dan berusaha untuk selalu lebih baik, dan bagi siswa yang belum aktif atau tidak dapat menjawab dapat mempersiapkan diri dalam kesempatan yang lain serta melatih siswa untuk belajar mengekspresikan kemampuan lisannya.

3. Metode Drill

Metode Drill adalah suatu metode yang dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk berlatih melakukan suatu keterampilan tertentu berdasar penjelasan atau petunjuk guru. (Zaenal Aqib, 2002:97)

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam metode ini antara lain seperti:

- a. Metode ini digunakan untuk hal-hal yang bersifat motorik misalnya: pelafalan, berbicara dan menulis.
- b. Latihan digunakan untuk melatih tanggapan, hubungan, seperti penggunaan bahasa, simbol, beta, dan lain-lain.

4. Metode Pemberian Tugas

Metode Pemberian Tugas adalah suatu cara untuk berinteraksi dalam kegiatan pembelajaran yang ditandai dengan adanya pemberian tugas kepada murid agar dikerjakan di rumah atau di sekolah baik secara individu maupun kelompok. Akan tetapi metode ini juga memiliki kelebihan dan kelemahan, adapun kelebihan metode ini adalah sebagai berikut:

1. Membuat siswa menjadi aktif belajar, dan dapat mengembangkan kemandirian serta disiplin siswa.
2. Siswa dapat memaksimalkan diri untuk melatih kemampuannya dalam menyerap pelajaran yang telah ia dapatkan di dalam kelas.
3. Siswa dapat bertanggungjawab pada pekerjaan yang diberikan oleh pengajar.

Sedangkan kelemahan metode ini adalah sebagai berikut:

1. Tanpa adanya pengawasan pengajar di dalam kelas, siswa seringkali melakukan kecurangan yaitu meminta orang lain (orang tua, kakak, atau guru les) untuk mengerjakan pekerjaannya.
2. Pemberian tugas yang terlalu banyak dapat membuat beban dan akan menimbulkan keluhan siswa.
3. Pemberian tugas secara kelompok dikerjakan oleh orang tertentu atau siswa yang rajin dan pandai.

D. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi belajar menurut W.S Winkel (1987:92) adalah “Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak psikis di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar”. Pendapat tersebut dapat menggambarkan bahwa dorongan dan kemauan belajar dari dalam diri seseorang dapat membangkitkan keseluruhan jiwa raga untuk selalu belajar. Sedangkan menurut Ngalm Purwanto (1992:71) adalah “Motivasi suatu usaha disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu”.

Berdasar uraian tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah kecenderungan individu untuk melakukan kegiatan pembelajaran agar mencapai hasil atau tujuan yang ingin dicapai.

Dalam proses pembelajaran, untuk meningkatkan motivasi belajar pada siswa akan melibatkan pihak-pihak sebagai berikut:

1. Siswa

Siswa bertanggungjawab terhadap dirinya sendiri untuk meningkatkan motivasi belajar pada dirinya agar memperoleh hasil belajar yang memuaskan. Motivasi berupa tekad yang kuat dari dalam diri siswa untuk dapat mencapai sukses secara akademis, akan membuat proses belajar menjadi penuh semangat.

2. Guru

Guru bertanggungjawab memperkuat motivasi belajar siswa lewat penyajian bahan pelajaran, sanksi-sanksi dan hubungan pribadi dengan siswanya. Dalam hal ini guru dapat melakukan apa yang disebut dengan menggiatkan anak dalam belajar. Usaha-usaha yang digunakan dalam menggiatkan anak dalam belajar adalah: mengemukakan pertanyaan, memberi ganjaran, memberi hadiah, dan memberi hukuman/sanksi.

Kreativitas serta aktivitas guru harus mampu menjadi inspirasi bagi para siswanya. Sehingga siswa akan lebih terpacu motivasinya untuk belajar, berkarya, dan berkreasi.

3. Orang tua atau keluarga dan lingkungan

Tugas memotivasi belajar bukan hanya tanggung jawab guru semata, tetapi orang tua juga berkewajiban memotivasi anak untuk lebih giat belajar. Selain itu motivasi sosial dapat timbul dari orang-orang lain di sekitar siswa, seperti dari tetangga, sanak saudara, atau teman bermain. Fungsi keluarga adalah sebagai motivasi utama bagi peserta didik, karena memiliki intensitas yang lebih tinggi untuk menanamkan motif- motif tertentu bagi proses pembelajaran anak.

E. Pengertian Bahasa Mandarin

E.1 Asal kata Bahasa Mandarin

Kata “Mandarin” secara harafiah berasal dari sebutan orang asing kepada para pembesar dinasti Qing. Dinasti Qing adalah dinasti yang didirikan oleh suku Manchu, sehingga pembesar-pembesar kekaisaran biasanya disebut sebagai *Mǎndàren* (滿大人) yang berarti Yang Mulia Manchu dan juga menjadi bahasa yang dipergunakan oleh para pejabat Manchu waktu itu juga disebut sebagai bahasa Mandaren, yang kemudian berevolusi menjadi “Mandarin” di kemudian hari.

E.2 Pengertian Bahasa Mandarin

Dalam pengertian yang sempit, Mandarin berarti *Pǔtōnghuà* (普通话) dan *Guóyǔ* (國語) yang merupakan dua bahasa standar yang hampir sama yang didasarkan pada bahasa lisan *Běifānghuà* 北方话 yang berarti bahasa percakapan Utara. *Pǔtōnghuà* adalah bahasa resmi China dan *Guóyǔ* yaitu bahasa resmi Taiwan.

Dalam pengertian yang luas, Mandarin berarti sebuah kategori yang luas yang mencakup beragam jenis dialek percakapan yang digunakan sebagai bahasa lokal di sebagian besar bagian utara dan barat daya China, dan menjadi dasar bagi *Pǔtōnghuà* dan *Guóyǔ*.

E.3 Pembelajaran Bahasa Mandarin di SD

Mata pelajaran bahasa Mandarin di SD Tarakanita merupakan mata pelajaran ekstrakurikuler bagi kelas 1 sampai 6. Pembelajaran tersebut akan mencakup aspek pelafalan yang terkandung di dalamnya. Pelafalan adalah membaca nyaring dengan nada yang benar serta dapat memahami makna yang ada di dalam gambar. Sehingga mata pelajaran bahasa Mandarin akan diarahkan pada kompetensi penggunaan bahasa lisan.

Pelafalan tersebut merupakan kompetensi yang harus dikuasai oleh anak-anak. Kompetensi ini akan dapat dicapai melalui tema-tema pokok yang langsung berhubungan dengan kebutuhan siswa.

Adapun bahan kegiatan yang harus dikuasai oleh siswa kelas 1 dan 2 SD Tarakanita adalah kosakata yang berkaitan dengan: anggota badan, buah-buahan, alat-alat tulis, profesi dan transportasi.

F. MEDIA PEMBELAJARAN

F.1 Pengertian Media

Kata media berasal dari bahasa latin *Medius* yang secara harafiah berarti tengah, perantara, atau pengantar. Namun dalam pengertian media dalam proses

pembelajaran cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.

Adapun pengertian media menurut Briggs dalam Arif S. Sadiman (1996:6) “Media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan”. Dalam proses belajar siswa adalah sebagai penerima pesan, sedangkan pembawa pesan adalah orang yang berinteraksi dengan siswa melalui indera mereka. Siswa dirangsang oleh media tersebut untuk menggunakan inderanya untuk menerima informasi.

F.2 Manfaat dan Fungsi Media Pembelajaran

Dalam kegiatan pembelajaran, hasil yang diperoleh tidak selalu seperti yang diharapkan, hal tersebut karena komunikasi yang tidak lancar atau terjadi perbedaan persepsi antara pengajar dan siswa, atau bisa juga karena adanya faktor lain. Dalam hal ini pemanfaatan media pembelajaran dalam metode mengajar adalah sebagai salah satu upaya guna meningkatkan interaksi guru dengan siswa dan juga lingkungan belajar siswa. Oleh karena itu, fungsi utama dari media pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang dipergunakan oleh pengajar.

Di samping itu media pembelajaran dalam proses pembelajaran juga dapat bermanfaat sebagai berikut:

- a. Memudahkan pengertian ketika anak-anak sedang mendengarkan.
- b. Memudahkan jalan komunikasi antara guru dengan murid.
- c. Dapat meningkatkan perhatian dan motivasi siswa.
- d. Membuat kegiatan pembelajaran dan komunikasi antara pengajar dan siswa menjadi lebih lancar.

Jadi dengan media pendidikan yang bervariasi dan tepat diharapkan sikap pasif dari siswa dapat diatasi. Media yang tepat akan menimbulkan semangat belajar saat siswa berinteraksi dengan lingkungan, serta memungkinkan siswa dapat belajar sesuai dengan kesadaran mereka masing-masing sesuai dengan minat dan kemampuan mereka.

F.3 Kriteria Pemilihan Media

Media berfungsi sebagai alat bantu, bagian dari proses pengajaran, maupun sebagai figure yang bertindak sebagai wakil dalam proses pembelajaran. Menurut Mudhofir (1990:82) ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam memilih media antara lain adalah sebagai berikut:

- a. Kesesuaian dengan tujuan pengajaran.
- b. Tingkat kemampuan siswa.

- c. Ketersediaan media.
- d. Biaya.
- e. Mutu tehniknya.

Media yang telah kita pilih hendaknya dapat menunjang tujuan pengajaran yang telah ditentukan. Ketersediaan media adalah adanya media yang tepat untuk siswa, dengan segala penunjang media. Pengajar diharapkan lebih kreatif dan mampu untuk menciptakan media lain sebagai pengganti media-media yang telah tersedia yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa. Masalah biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan media hendaknya benar-benar seimbang dengan hasil yang akan dicapai dan hendaknya dapat memilih media yang mudah didapatkan dan yang cukup efektif untuk mencapai tujuan yang ia harapkan.

Dari keterangan di atas maka pengajar menarik kesimpulan bahwa di dalam pemilihan media pengajaran harus dikembangkan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, dan dengan tidak melupakan kemampuan dan karakteristik media yang akan dipakai.

F.4 Pengertian *Edu Card*

Pengertian *Edu Card* adalah kartu bergambar dan berwarna yang menyerupai bentuk aslinya. *Edu Card* ini berukuran kurang lebih 12 x 12 cm yang

di tengahnya terdapat suatu gambar yang menyerupai bentuk aslinya. Di bawah gambar tersebut dituliskan nama gambar yang dimaksudkan dengan 2 bahasa, yaitu bahasa Indonesia dan bahasa Inggris kemudian di belakang gambar tersebut dituliskan dalam tiga bahasa yaitu Indonesia, Inggris, dan Mandarin. Jadi *Edu Card* ini juga termasuk salah satu media gambar.

Pengertian media gambar menurut kamus Umum Bahasa Indonesia adalah tiruan dari suatu barang, orang, hewan, tumbuhan, dan sebagainya yang dibentuk dengan cat, tinta, potret dan lain-lain. Sedangkan menurut Oemar Hamalik (1989:43) media gambar adalah segala sesuatu yang diwujudkan secara visual ke dalam bentuk 2 dimensi sebagai curahan pikiran atau perasaan. Dari ke dua pengertian di atas dapat ditarik menjadi satu kesimpulan, bahwa media gambar itu adalah media perwujudan lambang dari hasil peniruan-peniruan benda, pemandangan, curahan pikiran, atau ide-ide yang divisualisasikan ke dalam bentuk 2 dimensi.

F.5 Manfaat dan Fungsi *Edu Card*

Manfaat dari *Edu Card* yaitu dapat melatih konsentrasi dan daya ingat pada anak, dapat membuat siswa menjadi semangat belajar dan meningkatkan motivasi belajar siswa, dapat memperkenalkan benda-benda di sekitar anak dan juga sekaligus dapat mengajar anak untuk belajar membaca dan mengenal bahasa asing.

Edu Card ini dapat menerjemahkan konsep abstrak menjadi lebih realistis dan berwujud, sehingga siswa tidak hanya dapat membayangkan saja. Di samping itu suasana pembelajaran menjadi semakin menyenangkan. Media pengajaran ini dapat digunakan untuk anak-anak, khususnya pada Kelompok Bermain, TK, dan kelas awal SD.

Fungsi *Edu Card* adalah untuk memudahkan siswa menangkap ide atau informasi dengan jelas, lebih jelas daripada yang diungkapkan dengan tulisan, dengan penggunaan media ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Sedangkan fungsi *Edu Card* secara umum dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Membuat kegiatan pembelajaran menjadi lebih lancar dan menyenangkan.
- b. Meningkatkan perhatian dan motivasi belajar siswa.
- c. Dapat membatasi ruang dan waktu.

F.6 Kriteria Pemilihan *Edu Card*

Dalam memilih gambar yang baik, hendaknya memenuhi kriteria yang ada.

Kriteria pemilihan *Edu Card* adalah:

- a. Harus autentik, artinya dapat menggambarkan obyek seperti ketika siswa melihat secara langsung.

- b. Sederhana, artinya gambarnya cukup jelas menunjukkan bagian pokok dalam gambar tersebut.

Edu Card yang akan digunakan hendaknya memenuhi kriteria tertentu, hal itu disebabkan oleh karena *Edu Card* merupakan salah satu alat bantu dalam pengajaran yang dapat menunjang kegiatan pendidikan dan pengajaran. *Edu Card* sebagai media pendidikan akan berhasil dengan efektif apabila disesuaikan dengan faktor kematangan anak, tujuan yang akan dicapai dan tehnik penggunaan dalam situasi belajar.

F.7 Kelebihan dan kekurangan *Edu Card*

Dari hasil pengamatan yang telah dilakukan di dalam kelas, maka pengajar menyimpulkan kelebihan dan kekurangan *Edu Card* adalah sebagai berikut:

- a. Membuat siswa lebih antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.
- b. Gambarnya tidak kompleks.
- c. Dapat mengatasi keterbatasan pengamatan kita.
- d. Dapat memperjelas suatu masalah dalam bidang apa saja, sehingga dapat mencegah atau membetulkan kesalahpahaman.
- e. Harganya murah dan gampang didapat serta digunakan, tanpa memerlukan peralatan khusus.

Sedangkan kekurangan *Edu Card* adalah sebagai berikut:

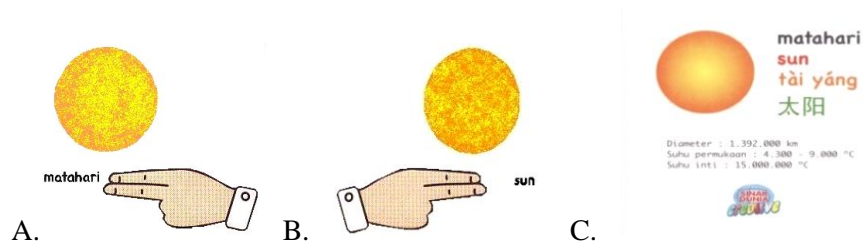
- a. Hanya menekankan persepsi indera mata.
- b. Ukurannya sangat terbatas untuk kelompok besar.
- c. Memerlukan keterampilan serta kejelian untuk dapat memanfaatkannya.

F.8 Tahapan penggunaan *Edu Card*

Penggunaan *Edu Card* juga berpengaruh untuk menambah motivasi belajar pada siswa. Ada banyak cara yang dapat digunakan untuk menggunakan media *Edu Card* ini, salah satunya adalah seperti berikut ini:

1. Sebelum menunjukkan gambar, pengajar dapat memberikan pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang telah dipersiapkan atau memberikan ciri-ciri gambar kemudian meminta siswa untuk menebak gambar yang dimaksud oleh pengajar. Jika tidak ada siswa yang dapat menebak, maka pengajar dapat melanjutkan penggunaan *Edu Card* ke tahap berikutnya.
2. Tunjukkan kartu bergambar pada siswa sambil mengucapkan dengan jelas tulisan yang ada di sebaliknya, misalnya: "MATAHARI". Anda dapat memilih bahasa yang ingin dipakai dengan menutup salah satu tulisan pada kartu bergambar tersebut (Indonesia atau Inggris) seperti pada gambar (A) dan (B) sekaligus mengenalkan bahasa Mandarin dengan membaca tulisan yang ada pada sebaliknya. Lihat gambar (C)

Gambar 2.1



3. Anda dapat mengulang hal tersebut dengan kartu yang lain dengan durasi kurang- lebih 1-5 detik setiap kartunya.
4. Untuk melatih pelafalan siswa dalam Bahasa Mandarin, anda dapat membaca *pīnyīn* (拼音), kemudian meminta para siswa untuk menirukan apa yang telah anda ucapkan sampai pelafalan mereka dianggap sudah benar.
5. Penggunaan *Edu Card* ini hanya memerlukan waktu yang singkat, kurang lebih 5-10 detik setiap kartunya.
6. Kemudian setelah selesai, anda dapat memberikan soal lisan maupun esai untuk mengisi waktu yang tersisa. Sekaligus mengetahui seberapa jauh pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan oleh pengajar.

BAB III

KEGIATAN DAN HASIL PENGAMATAN

A. Gambaran Umum Sekolah

Sekolah dasar Tarakanita Solo Baru didirikan pada tahun 1988 di wilayah Paroki San Inigo-Dirjopuran Surakarta, kemudian pada tahun 1989 langsung dibuka pendaftaran murid baru. Saat itu Sekolah Dasar Tarakanita baru membuka 2 kelas.

Lembaga pendidikan Tarakanita ini didirikan oleh yayasan Katolik yang bernama Tarakanita, di bawah naungan Suster-suster Cintakasih Santo Carolus Borromeus yang berpusat di Jakarta.

Sekolah Dasar Tarakanita diresmikan tepatnya pada tanggal 6 Mei 1990 oleh Sr. Bernadia, CB. Sedangkan Drs. H. Subawa menjabat sebagai kepala sekolah SD Tarakanita selama beberapa periode terakhir. Lokasi sekolah ini berada di perumahan Solo Baru dan dekat dengan desa Soka. Hal tersebut dimaksudkan agar sekolah Tarakanita tidak hanya untuk kalangan atas, namun juga diharapkan merangkul anak-anak dari tingkat ekonomi menengah ke bawah. Para Suster CB berharap dapat menyatukan masyarakat desa Soka dengan masyarakat di perumahan.

SD Tarakanita ini memiliki visi dan misi sebagai berikut:

a. VISI

Yayasan Tarakanita sebagai Yayasan Pendidikan Katolik yang dijiwai oleh semangat Tarekat Suster-suster Cintakasih Santo Borromeus, bercita-cita menjadi penyelenggara karya pelayanan pendidikan yang dilandasi semangat cinta kasih dengan menekankan terbentuknya manusia dengan kepribadian yang utuh, berwatak baik, beriman, jujur, bersikap adil, cerdas, mandiri, kreatif, terampil, berbudi pekerti luhur, berwawasan kebangsaan dan digerakkan oleh kasih Allah yang berbelarasa terhadap manusia, terutama mereka yang miskin, tersisih, dan menderita.

b. MISI

Guna mewujudkan cita-cita luhur yang telah digariskan dalam Visi Yayasan Tarakanita mengemban misi sebagai berikut:

1. Ambil bagian dalam misi pendidikan Katolik.
2. Ikut serta menciptakan religius dan suasana kasih yang membawa manusia pada sikap beriman, berbakti dan memuliakan Allah, serta hidupnya digerakkan oleh kasih Allah yang berbelarasa terhadap manusia, terutama kepada mereka yang miskin, tersisih, dan menderita.
3. Melakukan koordinasi dan menciptakan iklim yang kondusif di sekolah-sekolah yang dikelolanya guna terselenggaranya proses pembelajaran melalui pengajaran, pelatihan, dan bimbingan terhadap peserta didik, sedemikian rupa sehingga terbentuk manusia dengan kepribadian yang utuh.

4. Mengupayakan agar di sekolah-sekolah diselenggarakan pendidikan tentang religiusitas dan pendidikan nilai yang membantu peserta didik mengembangkan watak yang baik, sikap jujur, adil dan berbudi pekerti yang luhur.
5. Mengupayakan agar di sekolah-sekolah, keunggulan akademik sungguh dikejar, dan kualitas pembelajaran serta pelatihan peserta didik senantiasa ditingkatkan, sehingga peserta didik terbentuk menjadi pribadi yang cerdas, mandiri, kreatif dan terampil.
6. Mengupayakan agar di sekolah-sekolah menjalankan fungsi integrasi bangsa dengan ikut memerangi berbagai bentuk diskriminasi sosial dan menciptakan iklim yang mengembangkan semangat persaudaraan sejati dalam masyarakat yang majemuk.
7. Ikut serta mengembangkan penghargaan akan harkat dan martabat manusia, khususnya kaum perempuan dengan membebaskan dari belenggu kebodohan, keterbelakangan dan ketidakadilan.
8. Sesuai dengan arah dasar misi Tarekat Suster-suster Cintakasih Santo Carolus Borromeus, ikut serta dalam perjuangan menegakkan keadilan, menciptakan kedamaian dunia dan menjaga keutuhan ciptaan.

Yayasan Tarakanita di Solo Baru ini berdiri dengan luas bangunan $\pm 6.385\text{m}^2$ di atas tanah $\pm 8.740 \text{ m}^2$ milik Yayasan Tarakanita dan memiliki

Kelompok Bermain, TK dan SMP yang berada satu lingkup dengan SD. Walaupun berada di satu lingkup, sekolah Tarakanita merupakan sekolah yang memiliki gedung yang bagus, bersih, dan asri karena banyak pohon-pohon besar yang tumbuh di halaman sekolah dan juga sekolah ini memiliki fasilitas-fasilitas yang lengkap sehingga dapat menunjang proses pembelajaran bagi siswa. Adapun fasilitas yang dimiliki oleh sekolah adalah sebagai berikut:

- a. Ruang kepala sekolah : 1 ruang
- b. Ruang Guru : 1 ruang
- c. Ruang Tata Usaha : 1 ruang
- d. Ruang Kelas : 15 ruang
- e. Ruang Perpustakaan : 1 ruang
- f. Ruang Lab. Komputer : 1 ruang
- g. Ruang Sanggar Pramuka : 1 ruang
- h. Ruang UKS : 1 ruang
- i. Ruang Aula : 1 ruang
- j. Ruang Kesenian : 1 ruang
- k. Ruang Serba Guna : 1 ruang
- l. Ruang Komite Sekolah : 1 ruang
- m. Warung Sekolah : 1 ruang

Di samping Visi dan Misi SD Tarakanita tentunya juga memiliki tujuan yang sejalan dengan Visi dan Misi tersebut untuk dapat menghantarkan siswa didik pada akhir tahun ajaran sekolah, yaitu:

1. Mencapai kompetensi siswa secara individual maupun klasikal secara optimal.
2. Mencapai kualitas kenaikan atau kelulusan yang baik.
3. Menghargai nilai-nilai sosial (lingkungan teman seusia, keluarga maupun masyarakat).
4. Bersikap adil dalam tindakan kesehatan.

Para pengajar SD Tarakanita merupakan pengajar-pengajar yang memiliki latar belakang pendidikan yang bervariasi, dengan mayoritas latar belakang pendidikan S1, D3 dan sisanya adalah D2. Seiring berjalannya waktu dari tahun ke tahun SD Tarakanita telah banyak meraih prestasi yang memuaskan, baik di bidang akademik maupun non akademik. Hal tersebut karena sekolah ini memiliki pengajar-pengajar yang berkompeten di bidangnya masing-masing dan juga

karena adanya kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler agar dapat mengembangkan minat dan bakat siswa.

Kegiatan intrakurikuler sekolah diselenggarakan pada pagi hari yaitu pada jam pelajaran yang mana pelajaran unggulannya adalah bahasa Inggris dan komputer. Di samping dua pelajaran unggulan tersebut juga ada program senam pagi pada hari Sabtu yang berfungsi untuk menjaga kebugaran siswa guna menunjang proses pembelajaran di dalam kelas.

Kegiatan ekstrakurikuler sekolah diselenggarakan pada sore hari kecuali pramuka yang diadakan pada siang hari setelah kegiatan pembelajaran pada hari Sabtu. Ekstrakurikuler ini diselenggarakan untuk mengembangkan minat dan bakat yang dimiliki oleh siswa. Tawaran ekstrakurikuler yang adapun disesuaikan dengan kebutuhan siswa dan mengikuti *trend* (dapat berubah) dan beberapa diantaranya diampu oleh guru dari luar sekolah yang memang profesional di bidangnya agar mendapat hasil yang lebih maksimal. Kegiatan ekstrakurikuler ini dibedakan menjadi dua, yaitu:

- a. Ekstrakurikuler Wajib
 - Pramuka
- b. Ekstrakurikuler Pilihan
 - Bidang Olah Raga (basket dan bulutangkis)
 - Bidang Seni (menari, menggambar, melukis, koor, vocal, ansamble music, seruling, kulintang, gitar, biola)

- Bidang pelajaran bahasa Inggris (komunikatif)
- Bidang pelajaran bahasa Mandarin.
- Pendampingan siswa yang kurang dalam pelajarannya.

Adapun beberapa prestasi yang pernah diraih pada tahun ajaran 2008/2009 adalah sebagai berikut:

- Juara II Bahasa Mandarin tingkat Karesidenan.
- Juara II Bahasa Inggris tingkat Karesidenan.
- Juara III Bahasa Inggris tingkat Karesidenan.
- Juara I Renang Estafet gaya bebas tingkat Nasional.
- Juara I Renang Estafet gaya kupu tingkat Nasional.
- Juara II Renang Estafet gaya dada tingkat Nasional.

- Juara Harapan I Renang 200m gaya Bebas tingkat Jawa Tengah-DIY.
- Juara I Solo Vokal tingkat Kecamatan.
- Juara Solo II Vokal tingkat Kabupaten.
- Juara II Lomba Menggambar tingkat Karesidenan.
- 15 Besar lomba lukis batik di Balaikota.
- Juara I Menyanyi dari IMTV Ababil tingkat Karesidenan.
- Juara II Lomba Calistung tingkat Karesidenan.
- Juara I Kreativitas IpTek tingkat Kecamatan.
- Juara II Kreativitas Komputer tingkat Kecamatan.
- Juara II Kreativitas Musik tingkat Kecamatan.
- Juara I Futsal tingkat Karesidenan.

B. Kegiatan PKL

B.1 Observasi

Sebelum kegiatan PKL dilaksanakan perlu dilakukan observasi terlebih dahulu ke SD Tarakanita Solo Baru untuk dapat melihat situasi dan permasalahan dari sekolah yang bersangkutan, sehingga program yang akan dilaksanakan nantinya dapat sesuai dengan kebutuhan dari sekolah dan dapat bermanfaat bagi sekolah tersebut. Selain itu observasi lapangan juga dimaksudkan untuk mengetahui potensi dari sekolah yang belum diberdayakan dan dapat dikembangkan sehingga nantinya dapat dijadikan sebagai program PKL yang mengacu kepada kemampuan yang dimiliki oleh peserta PKL.

Saat kegiatan observasi berlangsung, pengajar berperan sebagai asisten guru di dalam kelas. Ketika proses pembelajaran berlangsung, pengajar membantu siswa yang mengalami kesulitan. Kesulitan yang sering dialami oleh siswa antara lain adalah kesulitan mengucapkan pelafalan dengan benar. Selain itu pengajar juga mengamati hal-hal yang disukai oleh para siswa, sehingga pengajar juga sekaligus dapat menemukan pemecahan masalah bagi kegiatan praktek kerja lapangannya.

B.2 Pembuatan RPP

Sebelum pelaksanaan pembelajaran, setiap guru diwajibkan untuk membuat RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) dengan berpatokan pada kurikulum yang ada dan digunakan.

RPP disusun sebelum pengajar bertatap muka dengan siswa, pembuatan RPP tersebut bertujuan untuk mempermudah pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan juga berfungsi sebagai pengingat bagi guru mengenai materi yang harus

dipersiapkan, dan media yang digunakan, dan sistem penilaian yang akan digunakan. Di dalam RPP termuat hal-hal seperti: Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, Tujuan Pembelajaran, Materi Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Langkah- langkah Pembelajaran (Kegiatan Awal, Kegiatan Inti dan Kegiatan Akhir), Sumber Belajar, Media Belajar, Penilaian.

B.3 Proses Belajar Mengajar

Dalam pelaksanaan PKL, pengajar diberi kesempatan untuk mengajar di kelas 1 dan 2. Selain itu pengajar juga membantu proses pembelajaran bahasa Mandarin di kelas 4, 5 dan 6 karena kekurangan waktu pertemuan yang diwajibkan oleh pihak universitas. Pelaksanaan PKL ini dilaksanakan dengan jadwal mengajar 5 kali pertemuan dalam seminggu dengan kewajiban membuat RPP untuk kelas 1 dan 2. Sedangkan guru pembimbing di SD Tarakanita adalah AV. Tatik Wiyanti, S.Pd. Adapun jadwal mengajar yang telah dilaksanakan adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1

No.	Hari/tanggal	Materi	Kelas	Jam	Alokasi Waktu
1.	Sabtu/ 7 Maret 2009	Pengenalan anggota tubuh	1	08:00-09:00	60 menit
			2	09:00-10:00	60 menit
2.	Sabtu/ 14 Maret 2009	Pengenalan macam- macam buah	1	08:00-09:00	60 menit
			2	09:00-10:00	60 menit
3.	Sabtu/ 21	Pengenalan macam-	1	08:00-09:00	60 menit

	Maret 2009	macam alat tulis	2	09:00-10:00	60 menit
4.	Sabtu/ 4 April 2009	Pengenalan macam- macam profesi	1	08:00-09:00	60 menit
			2	09:00-10:00	60 menit
5.	Sabtu/2 Mei 2009	Pengenalan macam- macam transportasi	1	08:00-09:00	60 menit
			2	08:00-09:00	60 menit

Rician tentang kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan adalah sebagai berikut:

1. Sabtu, 7 Maret 2009

Praktikan mulai pertama kali mengajar pada tanggal 7 Maret 2009. Materi yang disampaikan adalah pengenalan anggota tubuh. Sebelum pelajaran dimulai, pengajar mengajak salah satu murid untuk memimpin doa terlebih dahulu. Kemudian setelah selesai, pengajar mengucapkan salam dan memperkenalkan diri terlebih dahulu dalam bahasa Mandarin seperti berikut:

老师 : 你们好? Apa kabar?

学生 : 老师好。Apa kabar bu Guru.

老师 : Halo semuanya. Nama saya Novi. Kalian dapat memanggil saya “Novi Lǎoshī”. Sebelum pelajaran dimulai, kita perkenalan terlebih dahulu. Bagi yang namanya disebut, silahkan mengangkat tangan.

Setelah selesai perkenalan, pengajar meminta siswa untuk menyebutkan anggota-anggota tubuh dalam bahasa Indonesia, sambil menunjukkan sebuah gambar yang telah dipersiapkan dengan menutup tulisan bahasa Indonesianya.

Misalnya:

Gambar 3.1

老师 : ini gambar apa?

学生 : mata!

老师 : bahasa Mandarinnya apa?

学生 :



eye

Gambar 3.2

老师 : ini gambar apa?

学生 : mulut!

老师 : bahasa Mandarinnya apa?

学生 :





mouth

Karena tak ada satupun siswa yang dapat menjawab dalam bahasa Mandarin, maka pengajar mengajak siswa bersama-sama menyebutkan bahasa Mandarin “mata, mulut” beberapa kali. Hal

tersebut dilakukan dengan tujuan melatih pelafalan siswa agar menjadi benar dan mengulang langkah tersebut dengan menggunakan kartu-kartu berikutnya serta menuliskan *pīnyīn*'nya di papan tulis dan meminta siswa untuk mencatatnya ke dalam buku catatan mereka.

Sebagai tahap akhir, pengajar membagikan soal esai bergambar yang berisi macam-macam anggota tubuh dan meminta mereka untuk menuliskan *pīnyīn* berikut nadanya tanpa membuka buku catatan. Contoh soal yang diberikan adalah sebagai berikut:

1.  (Gambar 3.3) : _____ (耳朵)

2.  (Gambar 3.4) :
_____ (手)

Sambil menunggu siswa mengerjakan soal, pengajar berkeliling kelas untuk melihat siswa mengerjakan soal dan sekaligus membantu siswa yang mengalami kesulitan. Karena masih ada waktu yang tersisa maka sebagai penutup, pengajar mengajak siswa bangkit berdiri dan mengucapkan bagian-bagian anggota tubuh dalam bahasa Mandarin sambil memegang anggota tubuh yang diucapkan.

Tujuan yang diharapkan adalah siswa mampu menyebutkan kosakata baru yang diberikan dengan pelafalan yang benar dan dengan latihan esai yang diberikan, sekaligus dapat mengetahui aksara Mandarin dari kosakata yang telah mereka dapatkan. Kemudian pengajar menyampaikan salam penutup dalam bahasa Mandarin seperti berikut ini:

老师 : 谢谢大家。再见!

学生 : 谢谢老师。再见!

2. Sabtu, 14 Maret 2009

Pada pertemuan kali ini materi yang disampaikan adalah pengenalan tentang macam-macam buah. Sebelum mata pelajaran dimulai guru memanggil salah satu murid untuk memimpin doa. Kemudian setelah selesai guru menyampaikan salam pembuka dalam bahasa Mandarin seperti:

老师 : 早上好!Selamat pagi!

学生 : 早上好!Selamat pagi!

老师 : Siapa yang suka makan buah?

(banyak siswa mengangkat tangan)

老师 : Buah apa yang kalian suka?

学生 : Anggur! Jeruk! Pepaya! Stroberi!

老师 : Baik. Kalau begitu kita akan belajar tentang macam-macam buah.

Kemudian pengajar memberikan ciri-ciri suatu buah dan meminta siswa menebak buah apa yang memiliki ciri-ciri seperti yang disebutkan pengajar. Misalnya: (1). Kulit buah ini berwarna coklat muda. (2). Buah ini berbentuk bulat. (3). Buah ini berjumlah banyak dalam satu tangkai. (4). Buah ini sering dijumpai jika tahun baru imlek akan tiba. Buah apakah itu? Jika para siswa belum dapat menebak buah yang dimaksudkan oleh pengajar, maka pengajar



menunjukkan gambar buah yang dimaksud dengan menutup tulisan nama buah tersebut, kemudian meminta siswa menjawabnya dalam bahasa Indonesia, seperti pada gambar di bawah ini: “kelengkeng” (Gambar 3.5) dan memberi tahu bahasa Mandarin’nya kemudian siswa mengikutinya.

Hal tersebut diulang-ulang dengan menggunakan gambar-gambar berikutnya, sambil memberikan catatan pada siswa. Penilaian siswa pada pertemuan ini diambil berdasarkan pada keaktifan menjawab pertanyaan dari bahan yang telah diberikan, yaitu dengan cara: membagi siswa dalam 4 kelompok, kemudian pengajar menunjukkan suatu gambar dan setiap siswa dari masing-masing kelompok mempunyai kesempatan untuk menjawab gambar dalam bahasa Mandarin sesuai dengan catatan yang telah diberikan. Kurang lebih tujuh puluh persen dari siswa yang hadir rata-rata aktif menjawab pertanyaan

dengan benar. Tetapi beberapa dari mereka masih salah dalam pengucapan nada. Oleh karena itu, pengajar mengajak siswa yang masih salah dalam pengucapan nada untuk mencoba berulang-ulang mengucapkan kosakata yang salah hingga dirasa sudah benar.

Sebagai kegiatan akhir, siswa diberi pekerjaan rumah dan dikumpulkan pada pertemuan minggu depan, kemudian dilanjutkan dengan doa pulang bersama-sama serta menyampaikan salam penutup dalam bahasa Mandarin seperti:

老师 : 谢谢大家。下星期见!

学生 : 谢谢老师。再见!

3. Sabtu, 21 Maret 2009

Pada pertemuan kali ini materi yang disampaikan adalah tentang pengenalan alat-alat tulis. Sebelum mata pelajaran dimulai, pengajar meminta salah satu murid untuk memimpin doa. Kemudian setelah selesai pengajar menyampaikan salam pembuka dalam bahasa Mandarin seperti:

老师 : 你们好?

学生 : 老师好?

老师 : 我们开始上课!

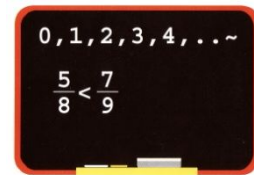
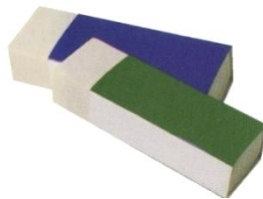
Sebelum masuk ke pelajaran inti, pengajar membuat kesepakatan pada siswa, jika dalam proses KBM semua siswa tidak gaduh, maka pengajar akan memberikan hadiah pada seusai pelajaran. Tentunya siswa juga diharapkan dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan dalam bahasa Mandarin dengan pengucapan nada dan *pīnyīn* yang benar dan mengajak siswa untuk mengulang sekilas pelajaran minggu lalu dengan memberikan pertanyaan tentang materi-materi yang sudah diberikan. Hal tersebut perlu dilakukan agar dapat menjaga ketenangan siswa di dalam kelas. Hampir seluruh siswa yang hadir dapat mengikuti pelajaran dengan baik dan tenang, serta dapat menjawab pertanyaan dengan baik dan benar.



tas

bag

Sehingga hal tersebut



papan tulis

black board

dapat menyingkat waktu

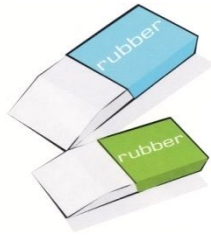
untuk masuk ke pokok materi.

Untuk menyingkat waktu, pengajar menunjukkan gambar suatu alat tulis, dan meminta siswa untuk menirukan bahasa Mandarin yang disebutkan oleh pengajar sambil menuliskan kosakata tersebut ke papan tulis agar siswa dapat mencatatnya dan mengulang-ulang kosakata yang telah diberikan pada siswa, hingga pelafalan mereka menjadi benar. Contohnya adalah sebagai berikut:

“shū bāo”

“xiàng pí”

“hēi bǎn”



Gambar 3.6



Gambar 3.7



Gambar 3.8

Setelah selesai memberikan catatan, pengajar meminta murid-murid untuk mengumpulkan pekerjaan rumah. Serta memberikan soal latihan yang berisi gambar alat-alat tulis yang sering dijumpai oleh siswa.

Karena masih ada waktu yang tersisa maka, pengajar mengajak siswa untuk mengulang materi-materi yang sudah diberikan dengan menunjukkan gambar-gambar dan meminta siswa menyebutkannya dengan menggunakan bahasa Mandarin dan memperlihatkan gambar suatu alat tulis dengan menutup tulisan yang tertera pada gambar. Misalnya:

Gambar 3.9

zhè shì “xiàng pǐ”

Gambar 3.10

zhè shì “tóu fà”

Gambar 3.11

zhè shì “cǎo méi”

Sebagai penutup, pengajar memberikan bahan ulangan (anggota tubuh, buah-buahan, alat-alat tulis) untuk pertemuan selanjutnya dan memimpin doa pulang bersama siswa kemudian siswa memberikan salam penutup:

学生 : 起立!行李! 谢谢老师, 再见老师。

老师 : 再见!

4. Sabtu, 4 April 2009

Pada pertemuan kali ini materi yang disampaikan adalah tentang pengenalan macam-macam profesi. Sebelum mata pelajaran dimulai guru meminta salah satu murid untuk memimpin doa. Kemudian setelah selesai guru menyampaikan salam pembuka dalam bahasa Mandarin seperti:

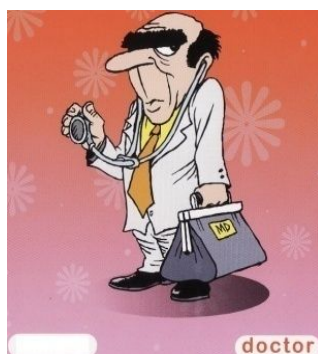
老师 : 朋友们好!

学生 : 老师好!

Kemudian pengajar memberikan ciri-ciri suatu profesi dan meminta siswa menebak profesi apa yang memiliki ciri-ciri seperti yang disebutkan pengajar. Misalnya: (1) Bekerja di Rumah Sakit. (2) Mengobati orang sakit. (3) Berseragam putih.

Jika siswa masih belum dapat menebak profesi yang dimaksud oleh pengajar, maka pengajar menunjukkan gambar profesi yang dimaksud dengan menutup tulisan bahasa Indonesianya. Kemudian mengajak siswa mengucapkan bahasa Mandarin profesi tersebut. Contoh: “yī shēng”

Gambar 3.12



Hal tersebut dilakukan dengan tujuan melatih pelafalan siswa agar menjadi benar dan mengulang langkah tersebut dengan menggunakan kartu-kartu

berikutnya serta menuliskan *pīnyīn*'nya di papan tulis dan meminta siswa untuk mencatatnya ke dalam buku catatan mereka.

Sebagai kegiatan akhir, pengajar membagikan soal ulangan, dengan tujuan untuk mengetahui pemahaman siswa sampai sejauh mana serta mengumumkan bahan ulangan minggu depan. Kemudian kegiatan pembelajaran ditutup dengan doa bersama dan salam penutup.

学生：起立！行李！谢谢老师。再见老师。

老师：再见！

5. Sabtu, 2 Mei 2009

Sebelum pelajaran dimulai, pengajar mengajak salah satu murid untuk memimpin doa terlebih dahulu. Kemudian setelah selesai, pengajar mengucapkan salam dalam bahasa Mandarin:

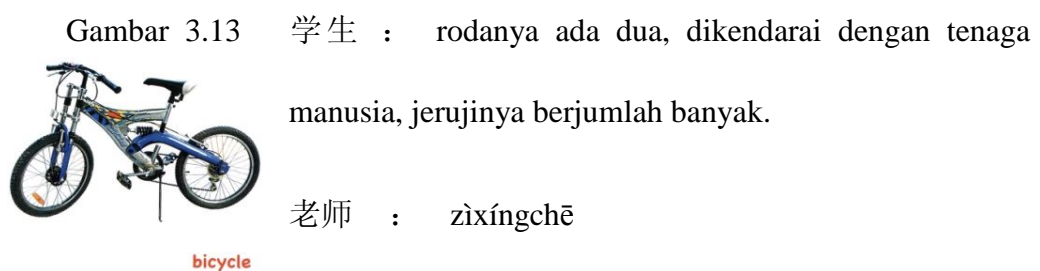
学生：起立行李！老师好？

老师：你们好。请坐。

Sebelum masuk ke kegiatan inti, pengajar membagi siswa menjadi 4 kelompok sesuai dengan baris tempat duduk mereka. Kemudian pengajar memberikan pertanyaan yang harus dijawab oleh masing-masing kelompok.

Setiap kelompok mendapat giliran menjawab. Jika ada kelompok yang tidak dapat menjawab, maka pertanyaan dilempar pada kelompok lain. Pertanyaan yang diberikan merangkap keseluruhan materi yang sudah diperoleh siswa. Sedangkan kelompok yang mendapat nilai tertinggi tentu akan mendapat bonus nilai. Dari kegiatan tersebut para siswa terlihat sangat antusias ketika mengikuti pelajaran.

Kegiatan pembelajaran dimulai dengan memperlihatkan suatu gambar transportasi dan meminta siswa untuk menyebutkan ciri-ciri transportasi yang terdapat pada gambar, kemudian pengajar membacakan bahasa Mandarin'nya dan siswa mengikuti serta mencatat apa yang mereka dengar. Misalnya:



Pengajar mengulang-ulang cara tersebut sampai materi selesai dan beberapa siswa yang masih kurang dalam pelafalan diajak mengucapkan kembali hingga pelafalan mereka menjadi benar.

Sebagai penutup, pengajar membagikan lembaran soal ulangan yang terdiri dari soal pilihan ganda. Setelah selesai mengerjakan soal, siswa diperbolehkan pulang.

C. Pembahasan

Rencana program PKL telah disusun sedemikian rupa sehingga dapat dilaksanakan sesuai dengan materi yang telah dipersiapkan, meskipun dalam pelaksanaan terkadang terdapat perubahan alokasi waktu dari rencana semula.

Edu Card merupakan salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan oleh pengajar untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, terutama siswa kelas 1 dan 2 SD karena pada umumnya anak-anak kecil menyukai gambar berwarna.

Banyaknya pilihan seri dan variasi penggunaan *Edu Card* dapat membantu memudahkan pengajar untuk menarik siswa agar mengikuti proses pembelajaran, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan lancar. Dengan penggunaan *Edu Card* yang beragam maka siswa dapat meningkatkan motivasi belajar bahasa Mandarin siswa.

C.1 Hambatan dan Solusi dalam Pelaksanaan PKL

Selama melaksanakan PKL, pengajar mengalami hambatan-hambatan, antara lain:

1. Waktu pelajaran tidak sepenuhnya digunakan karena adanya libur nasional dan minggu tenang.
2. Jumlah siswa yang sangat banyak, yakni sekitar 40-45 anak, sehingga menyulitkan pengajar untuk mengatur ketenangan siswa di dalam kelas

selama proses pembelajaran berlangsung. Untuk mengatasinya, pengajar memberikan konsekuensi di awal kegiatan pembelajaran. Konsekuensi tersebut dapat berupa sanksi.

3. Jumlah siswa yang banyak, yakni sekitar 40-45 anak membuat penerapan metode drill tidak dapat diterapkan oleh semua siswa. sehingga penerapan metode drill menjadi kurang efektif. Oleh karena itu, penerapan metode ini diatasi dengan membagi siswa dalam kelompok kecil lalu meminta siswa mengulang beberapa kosakata hingga pelafalan mereka menjadi benar.

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari kegiatan PKL yang telah dilaksanakan, maka pengajar dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Dari seluruh kegiatan PKL yang telah dilaksanakan terlihat adanya peningkatan keantusiasan siswa dalam mengikuti pelajaran, hal tersebut terlihat dari keaktifan para siswa ketika menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh pengajar. Sehingga hal tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan *Edu Card* terbukti dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas 1 dan 2 SD Tarakanita Solo Baru.
2. Dari seluruh kegiatan PKL yang telah dilaksanakan, mulai tanggal 7 Maret-13 Juni 2009 membuktikan bahwa dengan menggunakan *Edu Card* yang sederhana, efisien dan bervariasi, dapat meningkatkan motivasi belajar pada siswa kelas 1 dan 2 SD Tarakanita.

B. Saran

Setelah pelaksanaan PKL selesai, pengajar ingin memberikan saran yang mungkin dapat ditindaklanjuti oleh SD Tarakanita Solo Baru. Pengajar berharap

saran ini nantinya dapat menjadi masukan yang bermanfaat bagi sekolah. Adapun saran tersebut adalah sebagai berikut:

- Sejalan ini pelajaran bahasa Mandarin hanya sebagai kegiatan ekstrakurikuler yang tidak wajib bagi siswa. Oleh karena itu, siswa yang hadir di dalam kelas juga tidak terlalu serius mengikuti kegiatan pembelajaran bahasa Mandarin. Pengajar berharap kedepannya nanti bahasa Mandarin dapat dijadikan sebagai kegiatan ekstrakurikuler wajib bagi siswa, sehingga siswa juga dapat meningkatkan keseriusan belajar bahasa Mandarin.
- Setelah bahasa Mandarin menjadi kegiatan ekstrakurikuler wajib, kegiatan pembelajaran bahasa Mandarin juga dapat ditingkatkan menjadi bagian dalam kegiatan intrakurikuler sekolah.
- Sekolah juga dapat menambahkan koleksi buku maupun media pembelajaran yang berhubungan dengan bahasa Mandarin di perpustakaan yang masih minim, sehingga nantinya dapat menunjang proses pembelajaran di sekolah.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Lembaga Pendidikan : SD Taranita
Mata Pelajaran : Bahasa Mandarin
Kelas : 1 dan 2
Alokasi waktu : 1 x 60 menit
Pertemuan ke : 1

A. STANDAR KOMPETENSI

Mampu menyebutkan kosakata baru yang diberikan dengan pelafalan dan nada yang benar.

B. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Mampu mengetahui macam-macam anggota tubuh dalam bahasa Mandarin.
- Siswa mampu menyebutkan kosakata baru yang diberikan dengan pelafalan dan nada yang benar serta dengan latihan esai yang diberikan, dapat mengetahui aksara Mandarin dari kosakata yang telah mereka dapatkan.

C. MATERI PEMBELAJARAN

- Pengenalan anggota tubuh dengan menggunakan *Edu Card*



rambut

hair

rambut
hair
tóu fa
头发



telinga

ear

telinga
ear

er duo
耳朵



mata

eye

mata
eye
yan jing
眼睛



hidung

nose

hidung
nose

bí zi
鼻子



mulut

mouth

mulut
mouth
kou / zui ba
口 嘴巴



tangan

hand

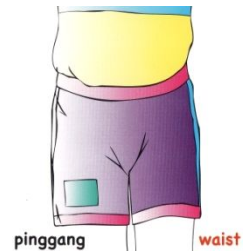
tangan
hand

shou
手





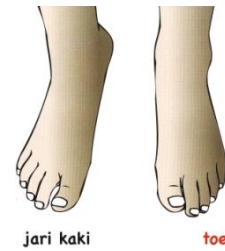
jari tangan
fingers
shou zhi
手指



pinggang
waist
yāo
腰



kaki
foot
jiao
脚



jari kaki
toe
jiao zhi
脚趾



D. METODE PEMBELAJARAN

- a. Metode Tanya Jawab
- b. Metode Drill
- c. Metode Pemberian Tugas

E. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

1. Kegiatan Awal (15 menit)

- Berdoa (dipimpin oleh salah satu siswa).
- Pengajar menyampaikan salam pembuka.
- Perkenalan.
- Absensi.
- Pengajar memberikan sedikit pertanyaan tentang materi yang akan diberikan.

2. Kegiatan Inti (30 menit)

- Menunjukkan gambar suatu benda dan mengajak siswa mengucapkannya dalam bahasa Mandarin serta mencatat kosakata yang diberikan.
- Mengajak siswa mengulang-ulang pelafalan yang salah hingga menjadi benar.

3. Kegiatan akhir (15 menit)

- Pengajar memberi latihan soal.
- Pengajar memberi Pekerjaan Rumah (PR).
- Pengajar menyampaikan salam penutup.

F. SUMBER BELAJAR

- Edu Card “Sinar Dunia” Trilingual bahasa (Indonesia, Inggris, Mandarin).


G. MEDIA BELAJAR


- Papan tulis
- Spidol

H. PENILAIAN

- Siswa mampu mengerjakan soal-soal yang diberikan ke dalam bahasa Mandarin.

3.  : _____ (耳朵) 6.





 : _____ (口)

4.  : _____ (手) 7.

 : _____ (头发)

5.  : _____ (鼻子) 8.

 : _____ (眼睛)

6.  : _____ (腰) 9.  : _____ (脚)
7.  : _____ (手指) 10.  : _____ (脚趾)

Surakarta, 7 Maret 2009

Praktikan
Pembimbing

Menyetujui,

Dosen

Novi Rusita Sari
SS. M.Hum

Teguh Sarosa,

NIM. C9606041
197302052006040100

NIP

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Lembaga Pendidikan : SD Tarkanita
Mata Pelajaran : Bahasa Mandarin
Kelas : 1 dan 2
Alokasi waktu : 1 x 60 menit
Pertemuan ke : 2

A. STANDAR KOMPETENSI

Mampu menyebutkan kosakata baru yang diberikan dengan pelafalan dan nada yang benar.

B. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Mampu mengetahui macam-macam buah dalam bahasa Mandarin.
2. Siswa mampu menyebutkan kosakata baru yang diberikan dengan pelafalan dan nada yang benar.

C. MATERI PEMBELAJARAN

- Pengenalan Macam-macam Buah dengan menggunakan *Edu Card*.



anggur grape

anggur
grape
pú táo
葡萄



apel apple

apel
apple
píng guǒ
苹果



durian durian

durian
durian
lú liàn
榴蓮



jeruk orange

jeruk
orange
chéng zi
橙子



kelengkeng
longan
lóng yǎn
龙眼



melon
(rock)melon
hā mì guā
哈密瓜



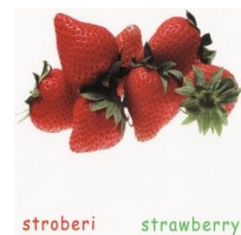
pir
pear
lí
梨



pisang
banana
xiāng jiāo
香蕉



semangka
watermelon
xī guā
西瓜



stroberi
strawberry
cǎo méi
草莓

D. METODE PEMBELAJARAN

- a. Metode Ceramah
- b. Metode Tanya Jawab
- c. Metode drill
- d. Metode Pemberian Tugas

E. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

1. Kegiatan Awal (15 menit)
 - Berdoa (dipimpin oleh salah satu siswa)
 - Pengajar menyampaikan salam pembuka
 - Pengajar memberikan sedikit pertanyaan tentang materi pelajaran minggu lalu.

2. Kegiatan Inti (35 menit)
 - Pengajar menyebutkan beberapa ciri suatu buah.
 - Mengajak siswa untuk mengucapkan nama buah yang telah dipelajari dengan menunjukkan gambar benda yang dimaksudkan dalam bahasa Mandarin dengan pelafalan yang benar.
 - Pengajar memberikan pertanyaan lisan pada siswa.

3. Kegiatan akhir (10 menit)
 - Pengajar memberi Pekerjaan Rumah (PR)

JODOHKAN !!!!

No.	Bahasa Indonesia		Bahasa Mandarin		
1.	Stroberi	°		°	Xī guā
2.	Kelengkeng	°		°	Píng guǒ

3.	Anggur	◦		◦	Lí u liàn
4.	Jeruk	◦		◦	Lí
5.	Pisang	◦		◦	hā mì guā
6.	Apel	◦		◦	Cǎo méi
7.	Semangka	◦		◦	Lóng yǎn
8.	Pir	◦		◦	Pú táo
9.	Melon	◦		◦	Chéng zi
10.	Durian	◦		◦	Xiāng jiāo

- Pengajar menyampaikan salam penutup.

F. SUMBER BELAJAR

- Edu Card “Sinar Dunia” Trilingual bahasa (Indonesia, Inggris, Mandarin).

G. MEDIA BELAJAR

- Papan tulis
- Spidol

H. PENILAIAN

- Siswa mampu menjawab pertanyaan lisan yang diberikan ke dalam bahasa Mandarin.

Surakarta, 14 Maret 2009

Menyetujui,

Praktikan
Pembimbing

Dosen

Novi Rusita Sari
SS. M.Hum

NIM. C9606041
197302052006040100

Teguh Sarosa,

NIP